

## Duterte Melunak Soal Vaksinasi

**MANILA (IM)**- Presiden Filipina Rodrigo Duterte kini tak mempermasalahkan orang Filipina yang menolak untuk divaksinasi terhadap Covid-19. Ini berbeda dari ancaman penangkapan sebelumnya terhadap mereka yang menghindari upaya vaksinasi.

Duterte mengatakan pemerintah tidak dapat menangkap orang yang tidak divaksinasi jika mereka meninggalkan rumah mereka. Ia mengaku tidak dapat mengakkan aturan sepenuhnya untuk melarang warga keluar.

"Bagi yang tidak mau divaksin, saya tidak apa-apa. Begini, idealnya yang akan kami katakan atau lakukan adalah pemerintah akan memaksa, tapi ini demokrasi," kata Duterte dilansir dari ABS-CBN pada Selasa (17/8).

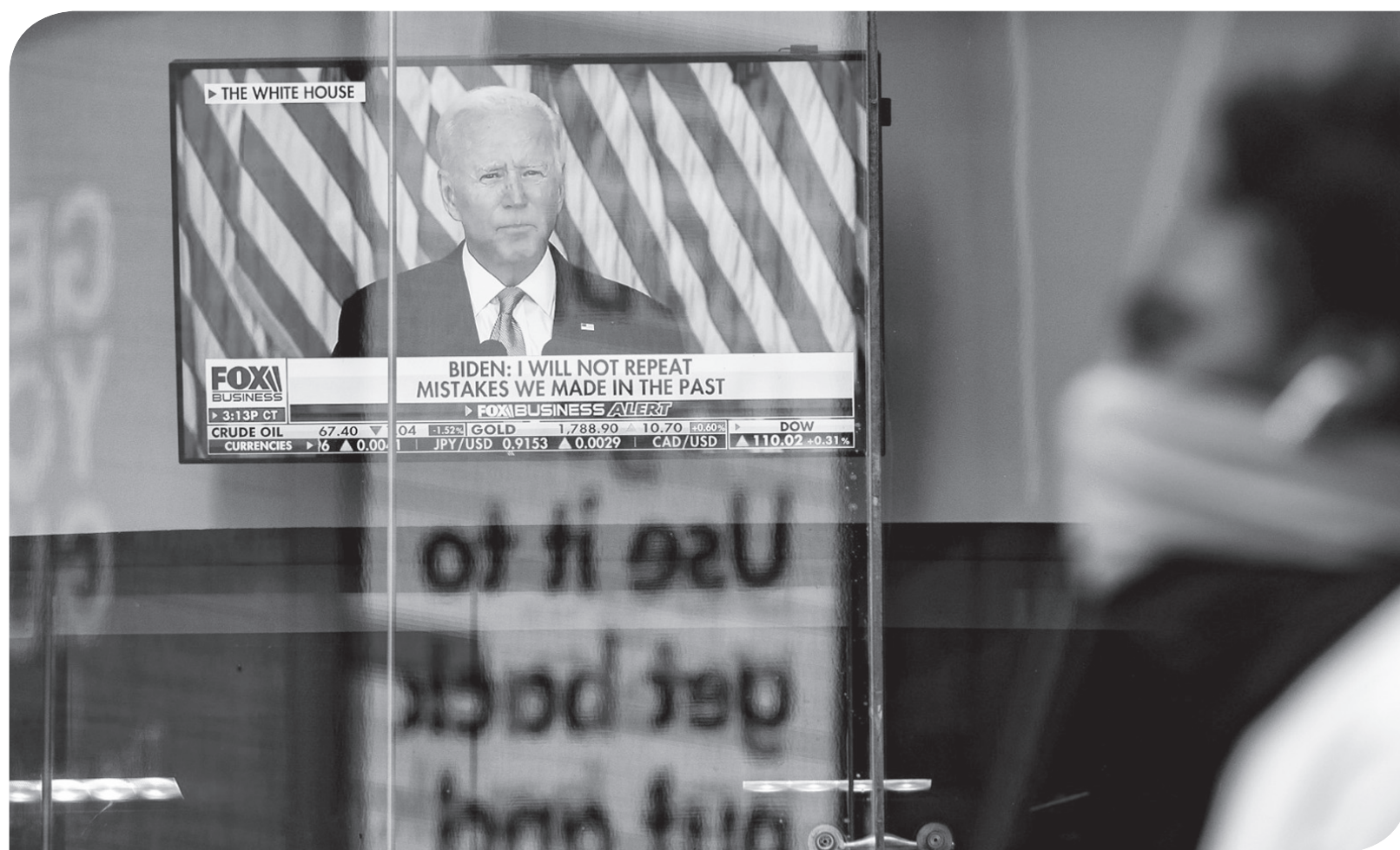
Duterte menyampaikan negaranya menjunjung demokrasi. Ia menyinggung negara lain yang dianggap tak berdemokrasi.

"Di negara lain, Arab Saudi, ketika mereka mengatakan tertutup (lockdown), semuanya tertutup. Tapi kebijakan Arab Saudi bukan seperti yang kita miliki," ujar Duterte.

Pada Juni lalu, Duterte memerintahkan penangkapan orang-orang yang menolak untuk mendapatkan suntikan Covid-19, atau menyuruh mereka disuntik dengan obat anti-parasit ivermectin. "Kamu yang tidak mau divaksin, aku akan memvaksinasi kamu dengan ivermectin. Kamu benar-benar keras kepala. Jangan salah paham. Ada krisis yang sedang dihadapi di negara ini. Ada darurat nasional. Jika kamu tidak melakukannya, tidak ingin divaksinasi, saya akan menangkap Anda," ucap Duterte kala itu.

Menolak vaksinasi ternyata bukan kejahatan menurut lembaga kehakiman Filipina. Dengan sekitar 1,7 juta infeksi virus korona dan sekitar 30 ribu kematian, Filipina sedang berjuang melawan salah satu wabah Covid-19 terburuk di Asia.

Pemerintah bertujuan untuk memvaksinasi hingga 70 juta orang tahun ini untuk mencapai kekebalan kelompok dan membuka kembali perekonomian dengan aman. Setidaknya 12,5 juta orang telah diimunisasi lengkap sejauh ini di Filipina. ● **gul**



## PIDATO PRESIDEN JOE BIDEN TENTANG KRISIS AFGHANISTAN

Sebuah layar menampilkan pidato Presiden Amerika Serikat Joe Biden tentang krisis di Afghanistan di Nasdaq MarketSite di Times Square di New York City, Amerika Serikat, Senin (16/8).

# Rakyat Melarikan Diri dari Taliban, Kondisi Bandara di Afghanistan Kacau

Sebanyak tujuh orang tewas saat kekacauan terjadi di bandara Kabul, ketika ribuan warga sipil mencoba melarikan diri dari Afghanistan setelah Taliban berkuasa.

**KABUL(IM)**- Sebanyak tujuh orang tewas saat kekacauan terjadi di bandara Kabul pada Senin (16/8) ketika ribuan warga sipil mencoba melarikan diri dari Afghanistan setelah Taliban berkuasa.

Di antara warga sipil yang tewas adalah orang-orang yang bergelantungan pada pesawat angkut C-17 milik Angkatan Udara Amerika Serikat (AS) saat meluncur melintasi landasan pacu, dan mereka yang jatuh ke tanah setelah pesawat lepas landas.

Pasukan AS melepaskan tembakan peringatan ke udara saat ratusan orang berlari melintasi landasan menuju pesawat.

Kerumunan orang men-

dorong jalan mereka menaiki tangga menuju pesawat dalam upaya putus asa untuk naik pesawat, dengan beberapa orang tergantung di pagar.

Negara-negara Barat telah bergeser menerbangkan para staf diplomatik dan warganya, tetapi ada kemarahan di bandara ketika AS menghentikan penerbangan evakuasi untuk membersihkan orang-orang dari landasan.

Juru bicara Pentagon John Kirby mengatakan pasukan AS bekerja dengan pasukan internasional untuk membersihkan bandara dan memungkinkan penerbangan evakuasi dapat dilanjutkan. Dia mengatakan beberapa ratus orang telah diterbangkan sejauh ini.

Menteri Pertahanan AS Lloyd Austin mengizinkan pengurangan batalion lain ke Kabul yang akan menambah jumlah pasukan AS yang menjaga evakuasi menjadi sekitar 6.000 tentara.

Juru bicara Taliban Suhail Shaheen mengatakan para pejuangnya berada dalam perintah ketat untuk tidak menyakit siapa pun.

"Kehidupan, harta benda dan kehormatan tidak ada yang akan dirugikan tetapi harus dilindungi oleh mujahidin," papar dia.

Juru bicara kantor politik Taliban Mohammad Naeem mengatakan bentuk pemerintahan baru Afghanistan akan segera dijelaskan.

Dia mengatakan Taliban tidak ingin hidup dalam isolasi dan menyerukan hubungan internasional yang damai.

Arab Saudi mendesak Taliban mematuhi "prinsip-prinsip Islam." Kementerian Luar Negeri Saudi mengatakan, "Kerajaan berdiri dengan

pilihan yang dibuat rakyat Afghanistan tanpa campur tangan. Arab Saudi berharap gerakan Taliban dan semua pihak Afghanistan akan bekerja menjaga keamanan, stabilitas, kehidupan dan properti."

Namun, banyak orang Afghanistan khawatir Taliban akan kembali menerapkan kebijakan keras seperti di masa lalu.

"Semua orang khawatir," kata seorang mantan pegawai pemerintah Afghanistan yang bersembunyi di Kabul.

Dia menambahkan, "Mereka belum menargetkan orang tetapi mereka akan melakukannya, itulah kenyataannya. Mungkin dalam dua atau tiga pekan, itu sebabnya orang-orang berjuang untuk keluar sekarang."

Kecepatan Taliban mengambil kendali kekuasaan telah memicu kecaman luas terhadap Presiden AS Joe Biden karena menetapkan tanggal penarikan pasukan AS.

"Jika Presiden Biden benar-benar tidak menyesali kepu-

tusannya, maka dia terputus dari kenyataan ketika datang ke Afghanistan," ujar Senator Partai Republik Lindsey Graham.

Anggota DPR dari Partai Republik Jim Banks mengatakan, Jika dirinya belum pernah melihat seorang pemimpin Amerika Serikat melepaskan tanggung jawab dan kepemimpinannya seperti yang dimiliki Joe Biden.

"Dia bersembunyi. Lampu di Gedung Putih menyala, tapi tidak ada orang di rumah. Di mana Joe Biden,"katanya.

Namun, Biden dibela Jim Messina, wakil kepala staf Gedung Putih di era Presiden Barack Obama. "Kita sudah berada di sana selama 20 tahun. Ini adalah perang terlama Amerika, sekarang saatnya untuk keluar," ujar dia.

"Mengapa pasukan Amerika harus berperang dalam perang saudara yang ditolak oleh pasukan Afghanistan pekan ini untuk diri mereka sendiri? Sudah waktunya untuk keluar," papar dia. ● **tom**

## Selandia Baru Laporkan Kasus Pertama Covid-19 Sejak Februari

**WELLINGTON(IM)** - Selandia Baru melaporkan kasus Covid-19 pertama dalam enam bulan sejak Februari, Selasa (17/8). Satu orang dinyatakan positif Covid-19 di kota terbesar negara itu, Auckland.

Kementerian Kesehatan Selandia Baru mengatakan, hubungan antara kasus dan

perbatasan maupun isolasi yang dikelola belum ditetapkan. Dalam sebuah pernyataan, kementerian menambahkan, bahwa satu kasus tersebut tengah diselidiki.

Kasus komunitas Covid-19 terakhir yang dilaporkan di negara tersebut adalah pada Februari lalu. Unit Kesehatan Masyarakat Regional Auckland dilaporkan masih melakukan wawancara

dengan kasus tersebut untuk tujuan pelacakan kontak.

Kementerian Kesehatan mengatakan, siapapun di Auckland yang naik transportasi umum pada Selasa (17/8) atau yang tidak dapat menjaga jarak sosial diruang publik harus mengenakan masker sebagai tindakan pencegahan. "Para menteri akan bertemu sore ini setelah

informasi tambahan dikumpulkan untuk mengkonfirmasi tanggapan," tulis Kementerian Kesehatan dilansir laman Channel News Asia, Selasa (17/8).

Selandia Baru telah menerapkan langkah keras dan tanggapan lebih awal yang membantu mencegah Covid-19 di dalam negeri. Langkah tersebut membuat warga Selandia Baru

hidup tanpa pembatasan sosial meskipun pembatasan internasionalnya sebagian besar tetap ditutup.

Negara tersebut melaporkan sekitar 2.500 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi di seluruh negeri sejak pandemi tahun lalu. Sementara, 26 orang meninggal karena virus korona. ● **ans**

## Korban Meninggal Akibat Gempa Haiti Naik, Dekati 1.500 Jiwa

**PORT AU PRINCE(IM)** - Korban meninggal dunia akibat gempa Haiti bertambah menjadi 1.419, Senin (16/8) malam waktu setempat. Kemungkinan korban jiwa maupun luka bakal bertambah sehubungan dengan masih berlangsungnya evakuasi.

Para dokter di Haiti pada Senin berjuang di tenda-tenda darurat untuk menyelamatkan ratusan orang yang terluka termasuk anak-anak dan orang tua. Rumah sakit kewalahan dengan berdatangnya para korban gempa.

Sementara, tim penyelamat bekerja keras untuk menggali korban yang selamat dari gempa. Badai kemudian menurunkan hujan lebat di pantai selatan Haiti sehingga menimbulkan banjir di dekat daerah yang paling parah dilanda dan memperburuk krisis kemanusiaan. Deus Deroneth, seorang politisi dari wilayah Jacmel, mengunggah video di Twitter yang menunjukkan aliran air menyapu kota setempat.

Gempa bumi berkekuatan 7,2 skala richter pada Sabtu (14/8) mengakibatkan puluhan gereja, hotel, rumah dan sekolah rusak berat atau hancur. Pihak berwenang Haiti mengatakan pada Senin sore

bahwa selain 1.419 kematian telah dikonfirmasi, sekitar 6.900 orang terluka dan 37.312 rumah hancur.

Pusat gempa berada di 12 kilometer timur laut Saint Louis du Sud pada kedalaman 10 kilometer. Sistem Peringatan Tsunami AS mengeluarkan peringatan tsunami di wilayah tersebut. Mereka memperingatkan bahwa gelombang bisa naik 3 meter (9,8 kaki). Peringatan itu kemudian dicabut.

Menurut Survei Geologi AS (USGS), gempa susulan berkekuatan 5,2 SR dirasakan dan lebih banyak gempa susulan diperkirakan terjadi dalam beberapa hari mendatang. Para pejabat mengatakan USGS mencatat sembilan gempa susulan sejak gempa utama.

Negara yang telah mengalami kehancuran besar dan gempa sebelumnya itu, telah meminta bantuan internasional. Salah satu gempa bumi paling mematikan di dunia dalam satu abad terakhir terjadi di Haiti pada 12 Januari 2010. Menurut angka resmi, 316 ribu orang tewas dan 300 ribu terluka dalam gempa berkekuatan 7,0 SR yang terjadi di selatan negara itu. Sekitar 1,3 juta orang kehilangan tempat tinggal setelahnya. ● **gul**

## AS Akui Pemerintah Taliban jika Hormati Hak Wanita dan Hindari Ekstremisme

**KABUL(IM)** - Amerika Serikat (AS) mengatakan hanya akan mengakui pemerintahan Taliban di Afghanistan jika menghormati hak-hak perempuan dan menghindari gerakan ekstremis seperti Al-Qaeda.

"Pada akhirnya ketika menyangkut sikap kita terhadap pemerintahan masa depan di Afghanistan, itu akan tergantung pada tindakan pemerintah itu. Itu akan tergantung pada tindakan Taliban," ungkap juru bicara Departemen Luar Negeri (Deplu) AS Ned Price kepada wartawan

ketika ditanya tentang pengakuan Washington pada rezim Taliban.

"Pemerintah Afghanistan masa depan yang menjunjung tinggi hak-hak dasar rakyatnya, yang tidak menampung teroris dan yang melindungi hak-hak dasar rakyatnya termasuk hak-hak dasar dasar dari setengah penduduknya, perempuan dan anak perempuannya, itu adalah pemerintah yang bisa kita ajak bekerja sama," papar dia.

Dia mengatakan negosiator AS di Afghanistan, Zalmay Khalilzad, tetap berada di basis diploma-

tik Taliban di Qatar. Menurut dia, para pejabat AS telah melakukan pembicaraan dengan para militan Taliban di Qatar.

Taliban pada Minggu mengambil alih Kabul dengan sangat mudah, menggulingkan pemerintah yang didukung militer asing selama dua dekade yang ditarik mundur Presiden AS Joe Biden. Taliban memberlakukan aturan kejam pada perempuan selama pemerintahannya 1996-2001 yang diakhiri dengan invasi AS, termasuk melarang pendidikan untuk anak perempuan. ● **ans**



## BENCANA GEMPA BERSKALA 7,2 RICHTER DI HAITI

Seorang pria saat berada di lokasi hotel yang runtuh setelah gempa berskala 7,2 Richter yang terjadi pada hari Sabtu, di Les Cayes, Haiti, Senin (16/8).



## UNJUK RASA DI BANGKOK - THAILAND

Pengunjuk rasa mengikuti aksi protes mengemcam pemerintah atas penanganan pandemi virus korona (COVID-19) di Bangkok, Thailand, Senin (16/8).

## Dukung Sihir Buat Tangani Covid, Menkes Sri Lanka Dipecat

**KOLOMBO(IM)**- Presiden Sri Lanka Gotabaya Rajapaksa memberhentikan Menteri Kesehatan Sri Lanka Pavithra Wanniarachchi pada Selasa (17/8). Keputusan itu diambil setelah Wanniarachchi secara terbuka mendukung ilmu sihir dan ramuan magis untuk memerangi Covid-19.

Untuk sementara, posisi menteri kesehatan diserahkan ke Menteri Media Sri Lanka Kheleya Rambukwella. Kementerian Kesehatan Sri Lanka di bawah kepemimpinan Wanniarachchi telah menuai kecaman keras karena dianggap meremehkan pandemi Covid-19.

Alih-alih meyakini sains, Wanniarachchi justru mempercayai klinik sebagai solusi penanganan pandemi Covid-19. Pada Januari lalu, Wanniarachchi sempat menjalani perawatan intensif karena terinfeksi Covid-19. Namun, dia tetap mengonsumsi dan secara terbuka mempromosikan ramuan magis yang dibuat seorang dukun untuk melawan penyakitnya.

Ini bukan pertama kalinya Wanniarachchi melaku-

kan tindakan semacam itu. Pada November tahun lalu, ia menuangkan sepanci air yang telah dijampi-jampi ke sungai.

Wanniarachchi mengklaim, seorang pria dewa mengatakan padanya bahwa hal itu akan mengakhiri pandemi di negara berpenduduk 21 juta orang tersebut. Saat ini, Sri Lanka masih berjuang mengendalikan pandemi.

Dalam sepekan terakhir, jumlah kematian akibat Covid-19 di sana selalu melampaui 150 jiwa. Sementara infeksi harian melampaui 3.000 kasus. Rumah sakit, termasuk krematorium, kewalahan menghadapi kondisi tersebut.

Sejak Selasa (10/8) lalu, Sri Lanka melarang penyelenggaraan pesta, termasuk pernikahan. Sementara upacara kenegaraan dan pertemuan publik juga dilarang hingga 1 September. Tokoto dan restoran harus mematuhi peraturan jam malam. Sejauh ini Sri Lanka telah mencatatkan 355 ribu kasus Covid-19 dengan korban meninggal mencapai 6.096 jiwa. ● **gul**